

PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN

Bashori¹,Zulkifli²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: ¹*bashori2@uinib.ac.id*, ²*zulkifli@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk meninjau seperti apa penerapan manajemen keuangan Pendidikan pada Pondok Pesantren pada aspek melakukan sebuah rencana ,aspek melaksanakan kegiatan,aspek mengevaluasi dan pertanggung jawaban serta pemanfaatan dana yang ada di Pondok Pesantren At-Thoyyibah Indonesia.Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif analisis ,yang mana penelitian ini menampilkan apa yang terjadi ditempat kejadian atau lapangan dan di wilayah yang ditentukan. Pada penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara.Sumber data dan informasi berasal dari Kepala madrasah,bendahara, dan kepala Tata Usaha.Hasil penelitian yang didapat bahwa penerapan manajemen keuangan yang ada di Pondok Pesantren At-Thoyyibah dilaksanakan sudah cukup baik. Proses manajemen yang dilakukan diawali dengan perencanaan. Pada proses pelaksanaan keuangan disekolah terdapat dua kegiatan yakni pemasukan dan pengeluaran. Sumber dana berasal dari Dana Bos, Uang SPP para siswa, bantuan dari alumni dan masyarakat. Evaluasi dan pertanggung jawaban keuangan sudah dilakukan secara rutin dengan sistem tulis dan lisan,melalui rapat kerja.Penerapan keuangan pada Pondok Pesantren At-Thoyyibah sudah baik dengan sistem transparansi.

Kata Kunci: *Penerapan, Manajemen, Keuangan*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan pada sektor keuangan sangat tidak asing.Hal itu sering terjadi dan merupakan sebuah permasalahan yang cukup mendasar dan cukup krusial pada setiap sekolah, karena setiap komponen yang ada pada sekolah tersebut memiliki kaitan dengan keuangan sekolah. Jika terdapat masalah pada keuangan sekolah maka akan berdampak langsung kepada kualitas sekolah, salah satunya sarana prasarana sekolah. Terdapat banyak sekolah yang memiliki kegiatan belajar kurang efektif,karena masalah keuangan tersebut ,karena keuangan sekolah berperan juga dalam menggaji guru dan mengadakan sarana pembelajaran.

Virus Covid-19menyebarkan wabah pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember2019,setelah dari Tiongkok tersebarlah ke berbagai negara lainnya termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri covid-19 masuk pada bulan Maret 2020 dan menjadi masalah utama pada Pendidikan di Indonesia pada saat ini dikarenakan dampak dari covid 19 ini sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat. Kendala dampak covid 19 ini berpengaruh terhadap keuangan/pembiayaan sekolah Swasta seperti Pesantren.Hal itu terjadi karena

pembiayaan sekolah Pesantren berdasarkan SPP atau uang sekolah yang dibayarkan oleh para murid.

Pendidikan ialah penentu didalam setiap kegiatan untuk meningkatkan kualitas dari hidup manusia¹.Pendidikan pada hakikatnya ialah sebuah jalan yang dilakukan manusia untuk pematangan keunggulan hidup yang dimilikinya,²dengan proses tersebut diharapkan manusia dapat melakukan hidup dengan dengan baik.³Pendidikan adalah sebuah proses yang didalamnya terdapat 3 dimensi individu dari masyarakat dan segala aspek kandungan realitas,baik itu dari segi materi hingga spiritual yang menjalankan peranan guna membentuk kepribadian,takdir daro manusia dan masyarakat.⁴

Manajemen merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membuat sebuah perbedaan pada organisasi untuk lebih melayani orang yang sudah terkena dampak oleh mereka⁵,sebagai wujud kewajiban sosial yang telah menggembarikan, maka hal tersebut berpatokan kepada kesuksesan tingkat manajemen yang dimiliki.⁶Keuangan merupakan sebuah pengetahuan dan keahlian seseorang dalam mengatur uang yang berdampak kepada kehidupan masyarakat dan organisasi. Keuangan juga berkaitan dengan system, institusi, dan pekan yang berkecimpung dalam pengiriman uang pada suatu orang,bisnisdan pemerintah.⁷

Manajemen keuangan merupakan kebutuhan primer bagi sekolah yang berguna untuk kelanjutan Pendidikan sebab setiap Instusi Pendidikan memerlukan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada sekolah tersebut,seperti untuk melengkapi sarana dan prasarana,untuk gaji para Pendidik dan Tenaga Pendidikan,dan untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran.Manajemen keuangan pada sekolah adalah unsur dari aktivitas penyelenggaraan Pendidikan,yang secara menyeluruh menentuksn kesuksesan sekolah dalam membuat sebuah

¹Bashori, Bashori. "Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari)." *Jurnal Penelitian* 11.1 (2017): 141-174.

²Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, Bashori Bashori, and Masriani Masriani. "Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14.1 (2020): 71-96.

³Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensiv Multilevel Planning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2013),hlm.1.

⁴Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013, hlm. 24.

⁵Bashori, Bashori, Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, and Edi Susanto. "Change Management Transfromation In Islamic Education Of Indonesia." *Social work and education* 7.1 (2020): 84-99.

⁶Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group,2013), hlm. 1.

⁷Barlian. *Manajemen Keuangan*, (Jakarata: Literata Lintas Media, 2012), hlm. 34.

planning, pelaksanaan kegiatan keuangan, mengontrol, mengevaluasi, mengawasi menanggung jawabi dengan lancar dan secara terang-terangan.⁸

Seharusnya sekolah dapat mengatur keuangannya dengan benar, dengan efektif dan transparan. Pihak sekolah dapat melakukan pemantauan dan pembukuan pada pengelolaan keuangan sekolah supaya pada sekolah tersebut dapat berjalan dengan optimal. Keuangan pada sekolah merupakan sebuah kebutuhan pokok untuk sekolah yang berguna untuk kelanjutan dari Pendidikan disekolah tersebut, karena hakikatnya keuanganlah yang menopang penuh segala kebutuhan-kebutuhan pada pendidikan. Oleh sebab itu, instansi pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan keuangan pada setiap sekolah dengan efektif,⁹ sehingga Instansi Pendidikan tersebut terhindar dari segala penyelewengan dana yang dapat menyusahkan instansi Pendidikan sendiri. Transparan dan keterbukaan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan sekolah.

Namun yang terjadi pada lapangan masih terdapat Sebagian sekolah yang belum maksimal dalam mengelola manajemen keuangan pada sekolahnya yang sama dengan peraturan sudah ditetapkan sebelumnya, dikarenakan berbagai alasan yang pada akhirnya membuat rendahnya kualitas sekolah tersebut. Terdapat banyak permasalahan yang terjadi pada Lembaga keuangan Pendidikan terlebih pada saat covid 19 ini, karena perekonomian yang kurang baik sehingga kurang optimalnya pengelolaan keuangan pada sekolah-sekolah.

Dewi Arianti melakukan penelitian yakni pelaksanaan keuangan pada sekolah memiliki beberapa kendala¹⁰, seperti jika kebutuhan-kebutuhan sekolah harganya naik, mengakibatkan anggaran dana yang dibuat tidak sesuai. Penelitian senada juga dilakukan Hayati mengatakan bahwa banyak terjadi penyelewengan dan perbedaan antara anggaran yang telah direncanakan dengan realisasi belanja sekolah yang dilakukan¹¹. Dan pada penelitian saya ini saya lebih menekankan pada manajemen keuangan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern.

⁸E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 47.

⁹Bashori, Bashori, et al. "Conflict Management of Islamic Education Institutions in Indonesia: A Literature Review." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12.2 (2022): 487-499.

¹⁰Arianti, Dewi. "Penerapan Manajemen Keuangan Pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong." (2014).

¹¹Hayati, Keumala, and Indra Caniago. "Islamic work ethic: The role of intrinsic motivation, job satisfaction, organizational commitment and job performance." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 65 (2012): 1102-1106.

Adapun yang menjadi tujuan penulis ini adalah untuk menganalisis pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Modern, penulis sukaterhadap problem pada penelitian tersebut karena selama ini permasalahan manajemen keuangan pada Lembaga Pendidikan menjadi sebuah masalah yang sangat sering terjadi pada Lembaga Pendidikan ,terdapatberbagai problem diawali denganpenyelewengan dana sekolah ,sampai pada pengelolaan dana yang masih kurang terbuka.

B. METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian yang dilakukan ini dengan metode penelitian kualitatif yang melakukan pendekatan deskriptif, yang mana penelitian ini memaparkan apa yang terjadi langsung di tempat kejadian atau lapangan. Pada penelitian kali ini penulis mengambil sumber data dari salah seorang Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Modern yakni, Pondok Pesantren At-Thoyyibah Indonesia. Pada pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi serta wawancara guna mendapatkan hasil penelitian yang efektif dan signifikan. Didalam melakukan proses analisis data penulis menggunakan Teknik analisis data mengalir yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi, dan menyimpulkan apa yang telah diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pondok Pesantren At-thoyyibah Indonesia adalah pondok pesantren yang terletak di Sumatera Utara Labuhan Batu Utara, Kec. Na IX-X, yang didirikan sejak tahun 1974. Pondok ini sangat eksis di tahun 90-an dan memiliki santri 1000 lebih. Pondok pesantren ini melaksanakan pengelolaan keuangan yang begitu efektif, yang mana keuangannya di Kelola oleh Bendahara Pondok.

Kegiatan pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban serta pelaporan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen keuangan karena di dalam manajemen keuangan meliputi kepengurusan serta ketatusahaan pada manajemen

keuangan¹². Didalam manajemen keuangan sendiri memiliki kegiatan untuk mendapatkan serta menentukan darimana dana diperoleh serta pemanfaatan, pelaporan, pertanggung jawaban dan pemeriksaan terhadap dana tersebut.

Sumber keuangan Pondok Pesantren At-Thoyyibah terdiri dari beberapa sumber yakni:

a. Sumber Dana dari Pemerintah

Dana pemerintah disediakan melalui jalur dana Bantuan Operasional kemudian dana tersebut diberikan untuk seluruh sekolah pada setiap tahun ajarannya. Dana tersebut juga diberikan secara berkala.

b. Dana dari Santri

Dana dari santri ini terdiri dari beberapa dana yang pertama yakni uang pendaftaran ketika santri masuk ke Pondok tersebut diwajibkan untuk membayar uang pendaftaran terlebih dahulu. Setelah melakukan pembayaran uang Pendaftaran maka santri membayar uang pembangunan. Kemudian membayar uang SPP. Besar pembayaran SPP di Pondok Pesantren At-Thoyyibah ini sebesar Rp. 750.000 perbulan nya.

Pesantren *at-thoyyibah* Indonesia memiliki sebuah kebijakan terhadap pembayaran SPP yakni para santri yang mengalami kesusahan ekonomi maka akan dikasih potongan SPP sebesar 50%. Bahkan Pondok Pesantren At-Thoyyibah tersebut tidak mengutip SPP kepada santri yang orang tuanya tidak mampu namun ia ingin bersekolah, maka kebijakan pengurus memberikan murid tersebut bersekolah secara gratis.

c. Dana dari Alumni dan Orang Tua Wali

Dana sekolah juga terkadang dibantu oleh para alumni yang memberikan sumbangan. Dikarenakan pondok tersebut telah berdiri dari 1974-sekarang otomatis alumni sudah begitu banyak bahkan tidak heran jika para alumni memberikan sumbangan kepada pesantren tersebut. Bahkan para orang tua wali juga sering memberikan sumbangan terhadap pondok tersebut. Dana yang telah diberikan tersebut diperuntukkan untuk menggaji guru, para karyawan, serta pelengkapan sarana dan prasarana pada Pondok Pesantren tersebut. Sehingga tak heran guru-guru yang ada pada pondok pesantren tersebut cukup berkualitas dikarenakan pengelolaan manajemen keuangan yang baik yang

¹²Dikdasmen, Ditjen. "Pembinaan Profesionalisme Guru." (2000).

dilakukan oleh pihak pesantren tersebut maka berdampak lah terhadap gaji yang baik serta tunjangan-tunjangan terhadap para guru dan karyawan yang berakibat kepada profesionalitas dari kerja para guru dan karyawan.

Sarana dan Prasarana sekolah menjadi dampak pelaksanaan dana yang baik. Dampak dari pengelolaan dana yang efektif sarana dan prasarana pada pondok pesantren tersebut cukup memadai sehingga membuat anak-anak tidak jenuh dikarenakan sarana dan fasilitas yang lengkap. Salah satunya: Sepak bola, sepak takraw, bola volley, badminton, tenis meja, pencak silat, *drum band*, dan nashida. Sehingga dengan banyaknya fasilitas membuat anak-anak terfokus dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Pembahasan

1. Perencanaan Keuangan Pondok Pesantren At-Thoyyibah Indonesia

Asal kata dari manajemen tersebut *to manage* yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti mengontrol atau memimpin. Manajemen juga sering disebut sebagai kegiatan pelaksanaan, yang mana kegiatannya disebut *manajing* dan yang melakukan kegiatan disebut *manager*.¹³ Perencanaan merupakan langkah dasar, awal dan yang pertama kali dilakukan dalam mengidentifikasi segala kebutuhan baik dari organisasi mau pun perusahaan. Perencanaan tersebut menentukan bagaimana kedepannya, apa saja yang akan dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya, dimana, untuk apa, dan seperti apa. Pada dasarnya merencanakan tersebut merupakan kegiatan menentukan apa saja kegiatan yang akan kita lakukan untuk kedepannya. Dilakukannya kegiatan tersebut bertujuan untuk mengatur segala hal yang perlu dicapai agar dapat dipersiapkan sebaik mungkin agar bisa tercapai sesuai yang telah diharapkan.¹⁴

Disetiap melakukan kegiatan perencanaan terdapat tiga kegiatan yang saling terikat antara satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Kegiatan tersebut meliputi (1) Merumuskan tujuan yang akan digapai, (2) Memilih program untuk menunjang proses

¹³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2003), hlm.9.

¹⁴ Roger A. Kaufman. *Educational System Planning*, (New Jersey: Prentice Hall, Inc.1972), hlm. 40.

tercapainya tujuan tersebut, (3) Memerhatikan serta memanfaatkan sumber yang terbatas pada jumlahnya.¹⁵

Kegiatan perencanaan keuangan pada sekolah merupakan sebuah aktivitas dalam membuat planning untuk mendapatkan sumber dana sekolah tersebut¹⁶, yang bertujuan untuk meningkatkan segala aktivitas pada sekolah dan agar terwujudnya tujuan Pendidikan dari sekolah masing-masing. Kegiatan yang berkaitan dengan anggaran dana sekolah, serta sumber daya sekolah tersebut merupakan kegiatan dari perencanaan sekolah, yang menjadi sebuah patokan untuk membuat rencana anggaran bagi segala bentuk kegiatan.

Perencanaan keuangan yang terdapat di Pondok Pesantren At-Thoyyibah Indonesia dijalankan dengan bentuk kegiatan rapat kerja yang dilaksanakan dalam agenda tahunan. Dalam melaksanakan kegiatan keuangan ini melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah tersebut baik dari para guru, karyawan, pimpinan pondok pesantren, bendahara, kepala sekolah, dan para wakil bidang pondok pesantren. Di dalam proses perencanaan yang dilakukan menggunakan system usulan dari guru-guru, para karyawan, dan bidang-bidang yang bersangkutan lalu kemudian akan dijadikan satu menjadi rumusan perencanaan pondok pesantren.

Perencanaan keuangan tersebut membuat agenda kegiatan yang akan dilakukan didalam satu tahun kedepan. Segala kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk kemajuan Pondok Pesantren serta menjadi sumber pemasukan Pesantren. Sesuai dengan perkataan kepala madrasah:

“Bentuk perencanaan keuangan pondok pesantren diawali dengan membuat rapat kerja tahunan. Di dalam rapat kerja tahunan tersebut dicantumkan apa saja program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan. Setelah terlaksananya program kegiatan tersebut maka masuklah ke tahap selanjutnya yakni menghitung kebutuhan anggaran dalam kegiatan yang akan dilakukan tersebut. Dan itu dibuat secara

¹⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

¹⁶ Bashori, Bashori, Yudela Arina, and Safri Mardison Mardison. "Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Oleh Kepala Tata Usaha Di Smpn 12 Sijunjung." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2021).

detail baik dari anggaran yang dibutuhkan, siapa saja yang terlibat, dan seperti apa kegiatannya itu akan dianalisa dan dihitung secara rinci.”¹⁷

Perencanaan dan penyusunan harus dilaksanakan dengan efektif dan harus diperiksa baik-baik. Berapa dana yang dianggarkan merupakan dana perkiraan dari anggaran yang akan diaplikasikan ketika kegiatan berlangsung. Jumlah anggaran diperkirakan harus sampai dengan jumlah yang sesungguhnya serta mencakup untuk kebutuhan-kebutuhan yang lain.

2. Pelaksanaan Keuangan MAS PP At-Thoyyibah Indonesia

Dalam melaksanakan kegiatan keuangan harus berdasarkan planning yang telah dibentuk guna dapat disesuaikan dengan tujuan. Kegiatan penerimaan dan pengeluaran merupakan aktivitas dalam pelaksanaan keuangan. Kegiatan pengawasan tidak bisa terlepas didalam proses kegiatan keuangan. Kegiatan pengawasan sendiri merupakan aktivitas yang menjamin tercapainya tujuan dari organisasi atau manajemen. Sebab antara pengawasan dan pelaksanaan tersebut memiliki kaitan erat yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸ Menurut Fahmi didalam Erlis Milta Rin Sondole, Pengawasan adalah Teknik sebuah organisasi untuk menciptakan kegiatan yang efektif dan efisien, dan untuk menunjang tercapainya visi, misi tujuan organisasi.¹⁹

Pada pelaksanaan keuangan disekolah pengawasan sangat dibutuhkan karena memiliki fungsi sebagai alat ukur dari pelaksanaan kegiatan keuangan karena pengawasan memiliki kaitan yang sangat erat dengan perencanaan, sebab dari pengawasan lah diukurnya efektivitas kegiatan manajemen tersebut.²⁰ Sekolah yang menerima dana wajib melakukan pembukuan yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat baik secara teoritis atau lainnya.

1) Penerimaan

Sekolah yang menerima dana wajib melakukan pembukuan yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat baik secara teoritis atau lainnya.²¹ Penerimaan keuangan Pondok Pesantren At-Thoyyibah 100% berasal dari para santri, di karenakan pondok pesantren tersebut ialah

¹⁷Wawancara Abdul Hadi, Pondok Pesantren At-Thoyyibah Indonesia, 31 Maret 2022.

¹⁸Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 133.

¹⁹Erlis Milta Rin Sondole dkk, Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran VII Pertamina BBM Bitung, *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 4, 2015, hlm. 652.

²⁰Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik Dilengkapi Dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 3.

²¹E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 201.

pondok pesantren yang swasta, sehingga pembiayaannya bergantung terhadap (SPP) dari para santri/ah. Namun terdapat juga bantuan pembiayaannya dari pemerintah melalui dana (BOS). Dalam manajemen keuangan yang ada di Pondok Pesantren tersebut yakni kegiatan penyusunan anggaran biaya/belanjanya dilakukan oleh kepala sekolah, dibantu para wakilnya, serta bendahara sekolah dan diawasi oleh pimpinan pondok pesantren tersebut. Di karenakan pondok pesantren tersebut ialah pondok pesantren swasta.

2) Pengeluaran

Dana yang telah diperoleh wajib dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dan seefektif mungkin. Segala dana yang diperoleh serta pengeluarannya harus berpatokan dengan kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan anggaran biaya sekolah. Pada Pondok Pesantren At-Thoyyibah sendiri pengeluaran keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang ada, untuk membayar upah para pendidik, beserta para karyawan, kemudian membeli sayur-sayuran tiap hari untuk lauk pauk pangan bagi santri. Pada proses pelaksanaan keuangan yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut diketahui ada beberapa Langkah yakni:

a. Membuat Perencanaan Objektif Anggaran

Langkah awal yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut dalam pelaksanaan keuangan adalah membuat perencanaan anggaran yang akan digunakan. Saat membuat sebuah anggaran operasional untuk sekolah, yang harus dilakukan oleh pihak sekolah adalah menentukan sebuah tujuan utama yang akan dilakukan dalam 1 tahun.

b. Membuat sebuah Rencana Prioritas Program.

Setelah melakukan perencanaan anggaran yang objektif maka selanjutnya masuk pada tahap membuat sebuah rencana prioritas program. Pada saat melakukan rencana tersebut harus diperhatikan dengan matang, detail dan dapat mencapai program serta mempengaruhi hasil dan goal yang di capai.

c. Membuat Analisis Biaya dan Sumber Daya

Setelah membuat rencana yang objektif, menentukan tujuan dan menetapkan prioritas maka Langkah selanjutnya adalah memperhatikan sumber daya dan kemampuan dari sekolah tersebut.

d. Membuat Rencana Implementasi Keuangan.

Disaat semua rencana telah disusun maka selanjutnya Menyusun renana implementasi keuangan. Terkhusus perencanaan strategis serta membuat anggaran jangka Panjang untuk sekolah tersebut.

e. Pastikan Keberlangsungan Rencana dan Anggaran.

Pihak manajemen sekolah haruss melakukan anggaran baru pada awal tahun fiksai. Serta mengevaluasi dari efektifitas dan efisiensi kinerja dan Menyesuaikan anggaran pada pertengahan tahun.

3. Evaluasi dan Pertanggung Jawaban Keuangan Pondok Pesantren At-Thoyyibah Indonesia

Kegiatan pendekatan, penempatan dana, pertanggung jawaban dana sekolah dan keikutsertaan pemerhatian pihak eksternal sekolah merupakan bentuk kegiatan evaluasi dan pertanggung jawaban²². Pengevaluasian yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Thoyyibah ialah dengan melakukan bentuk evaluasi lisan dan tulisan. Komponen yang akan di evaluasi ialah pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Madrasah, para guru dan bendahara sekolah.

Kegiatan pendekatan, penempatan dana, pertanggung jawaban dana sekolah dan keikutsertaan pemerhatian pihak eksternal sekolah merupakan bentuk kegiatan evaluasi dan pertanggung jawaban. Pada proses evaluasi juga tidak lepas dengan proses pengendalian. Pengendalian sendiri dilakukan untuk memerhatikan aktivitas yang sebenarnya dan sesuai dengan yang disepakati. Ada beberapa kegiatan pengendalian yakni: (1) Membuat ukuran kinerja, (2) Menakar kinerja, (3) Membuat perbandingan kerja dengan standar kerja, (4) Membuat Tindakan saat terjadi penyelewengan.²³

Pengendalian sendiri dilakukan untuk memerhatikan aktivitas yang sebenarnya dan sesuai dengan yang disepakati. Ada beberapa kegiatan pengendalian yakni: (1) Membuat ukuran kinerja, (2) Menakar kinerja, (3) Membuat perbandingan kerja dengan standar kerja, (4) Membuat Tindakan saat terjadi penyelewengan. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan ketika kegiatan sedang berjalan dan ketika diakhir dari program kegiatan tersebut. Segala

²²Arikunto, Suharsimi. "Manajemen." *Jakarta: Rineka Cipta* (2003).

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 256.

kegiatan baik itu sudah terlaksana maupun sedang berlangsung wajib dievaluasi. Supaya terlaksananya kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana.

Proses evaluasi secara lisan yakni evaluasi yang dilaksanakan dengan berbincang langsung melalui perkataan terhadap pihak yang terlibat dalam kegiatan. Kepala madrasah pada evaluasi ini menjadi evaluator yang memberikan evaluasi dengan masukan, kritik serta penghargaan terhadap penilaian kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir. Evaluasi lisan dilaksanakan dengan membuat rapat koordinasi. Ketika rapat koordinasi semua pihak dilibatkan baik itu wakil bidang madrasah serta pelaksana aktivitas. Rapat tersebut membahas tentang seperti apa keberhasilan kegiatan yang telah dibuat, serta membahas apa saja yang menjadi kendala pada saat kegiatan dan cara mengatasi kendala tersebut.

Pondok Pesantren At-Thoyyibah selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan serta program yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya untuk dibahas seluruh kendala dan permasalahan yang terjadi. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahun.

Evaluasi dalam bentuk tulisan yang dilakukan oleh pondok Pesantren At-Thoyyibah yakni dengan menilai segala laporan keuangan yang secara rutin telah dibuat penanggung jawab serta bendahara. Setelah kegiatan diadakan pihak yang terlibat wajib membuat laporan dengan tertulis terkait kegiatan, baik itu lokasi, jadwal serta anggaran acara tersebut. Setelah dilakukan evaluasi proses selanjutnya adalah membuat perbandingan untuk selanjutnya yang berguna sebagai perbaikan untuk selanjutnya jika ada kesalahan diperbaiki dan apabila sudah baik maka ditingkatkan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Thoyyibah sudah berjalan dengan baik, dampak dari manajemen keuangan membuat proses kegiatan keuangan disekolah dapat berjalan efektif dan baik serta dapat menghasilkan pelajar yang berprestasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok Pesantren At-Thoyyibah Indonesia sudah melaksanakan manajemen keuangan yang efektif baik dari pengelolaan dana dan penerapan manajemennya. Pondok pesantren At-Thoyyibah melakukan

metode keadilan serta transparansi anggaran yang mana seluruh pihak sekolah dapat memberikan pendapatnya masing-masing untuk kemajuan Pesantren tersebut. Setiap kegiatan pengeluaran dana ada laporannya dan dipertanggung jawabkan dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Dewi. "Penerapan Manajemen Keuangan Pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong." (2014).
- Arikunto, Suharsimi. "Manajemen." *Jakarta: Rineka Cipta* (2003).
- Barlian. *Manajemen Keuangan*. Jakarata: Literata Lintas Media, 2012.
- Bashori, Bashori, et al. "Conflict Management of Islamic Education Institutions in Indonesia: A Literature Review." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12.2 (2022): 487-499.
- Bashori, Bashori, Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, and Edi Susanto. "Change Management Transfromation In Islamic Education Of Indonesia." *Social work and education* 7.1 (2020): 84-99.
- Bashori, Bashori, Yudela Arina, and Safri Mardison Mardison. "Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Oleh Kepala Tata Usaha di SMPN 12 Sijunjung." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2021).
- Bashori, Bashori. "Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari)." *Jurnal Penelitian* 11.1 (2017): 141-174.
- Dikdasmen, Ditjen. "Pembinaan Profesionalisme Guru." (2000).
- Erlis Milta Rin Sondole dkk. Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran VII Pertamina BBM Bitung, *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 4, 2015.
- George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Akasara. 2003.
- Hayati, Keumala, and Indra Caniago. "Islamic work ethic: The role of intrinsic motivation, job satisfaction, organizational commitment and job performance." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 65 (2012): 1102-1106.
- Hermino, Agustinus. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensiv Multilevel Planning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Maisah. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group. 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1, November 2013.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, Bashori Bashori, and Masriani Masriani. "Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14.1 (2020): 71-96.
- Roger A. Kaufman. *Educational System Planning*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. 1972.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi Dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yohannes Yahya. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Wawancara Abdul Hadi, Pondok Pesantren At-Thoyyibah Indonesia, 31 Maret 2022.